

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan bergantung pada beberapa hal antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat serta tak kalah pentingnya adalah sarana prasarana. Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari target yang telah ditentukan.

Di kota Jepara ada 67 SMP terdiri dari 37 SMP negeri dan 30 SMP swasta. Salah satu sekolah swasta adalah SMP Bhakti Praja Mayong yang terletak di Kecamatan Nalumsari dan sudah berdiri sejak tahun 1982 dengan lahan seluas $\pm 10.000 \text{ m}^2$ dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap jumlah peserta didik.

SMP Bhakti Praja Mayong memiliki 6 ruang kelas, tetapi yang dipakai untuk proses belajar mengajar hanya 3 kelas dan tiap-tiap kelas terdiri dari \pm

35 peserta didik yaitu kelas VII sebanyak 46 peserta didik, kelas VIII sebanyak 38 peserta didik dan kelas IX sebanyak 30 peserta didik. Sebagian besar orang tua dari peserta didik ini bekerja sebagai buruh dan petani. Bahkan banyak peserta didik yang yatim/piatu dan berasal dari keluarga yang kurang mampu, oleh karena itu pihak SMP Bhakti Praja Mayong tidak mewajibkan kepada orang tua untuk membayar uang gedung/pembangunan. Akibatnya sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar menjadi terhambat dan media pembelajaran yang digunakan terbatas.

Sebagian besar siswa SMP Bhakti Praja Mayong menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati. Mereka memandang matematika sebagai sesuatu yang sulit dan membebani, bahkan sebagian diantaranya memandang matematika adalah momok yang senantiasa menghadirkan ketegangan. Suasana trauma terhadap mata pelajaran matematika ini sangat jelas pada perilaku siswa SMP Bhakti Praja Mayong ketika mengikuti pelajaran matematika. Contoh yang cukup mencolok adalah ketika berlangsung pembahasan tentang operasi bilangan bulat tahun pelajaran 2010/2011. Banyak siswa yang gelisah, minta izin ke kamar kecil, tidak memperhatikan penjelasan guru, bersikap pasif, apatis dan sering melakukan perbuatan yang membuat suasana kelas tidak kondusif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa pada materi yang sedang dibahas.

Bilangan bulat merupakan materi matematika dasar di kelas VII untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk benar-benar memahami tentang operasi dasar bilangan bulat. Materi ini

terasa sulit dipahami oleh peserta didik kelas VII SMP Bhakti Praja terutama pada saat melakukan operasi hitung bilangan bulat yakni penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Akibatnya lebih dari 75 % peserta didik belum tuntas belajar dan rata-rata nilai ulangan harian kurang dari 7,0. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas VII SMP Bhakti Praja Mayong materi operasi dasar bilangan bulat selama 2 tahun sebagaimana pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1

Rata-rata hasil ulangan harian materi operasi dasar bilangan bulat

Tahun	Jumlah Peserta didik	Rata – rata Nilai
Pelajaran		
2009/2010	30	59
2010/2011	46	58

Sumber : SMP Bhakti Praja Mayong

Tabel 1.1 menjelaskan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Bhakti Praja Mayong pada materi operasi dasar bilangan bulat belum tuntas yaitu batas ketuntasan belajar minimal adalah 61

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam pembelajaran matematika materi operasi dasar bilangan bulat perlu diterapkan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* yaitu suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya, memiliki keunggulan dapat menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan penggunaan alat peraga

mistar hitung untuk memudahkan pemahaman konsep dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi operasi dasar bilangan bulat dan dapat menciptakan suatu pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan menjadi dua

1. Adakah peningkatan pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat bagi siswa kelas VII SMP Bhakti Praja Mayong Jepara pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 setelah pembelajaran matematika menggunakan strategi *Everyone is a teacher here* dan alat peraga mistar hitung?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika operasi dasar bilangan bulat bagi siswa kelas VII SMP Bhakti Praja Mayong Jepara pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 setelah pembelajaran matematika menggunakan strategi *Everyone is a teacher here* dan alat peraga mistar hitung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat. Tujuan khusus penelitian ini diuraikan menjadi dua.

1. Mendiskripsikan peningkatan pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat bagi siswa kelas VII SMP Bhakti Praja Mayong Jepara pada

semester I tahun pelajaran 2010/2011 melalui penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* dan alat peraga mistar hitung.

2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar matematika operasi dasar bilangan bulat bagi siswa kelas VII SMP Bhakti Praja Mayong Jepara pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 melalui penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* dan alat peraga mistar hitung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* dan penggunaan alat peraga mistar hitung.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan kognitif.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai model pembelajaran di kelas dan meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, khususnya pembelajaran matematika, dan mengembangkan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

1. Pemahaman Konsep Operasi Dasar Bilangan Bulat

Pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat adalah pengetahuan yang lebih detail dan mengerti tentang ide atau gagasan dari operasi bilangan bulat. Indikator pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat yang diamati pada penelitian ini yaitu aspek siswa dalam mengemukakan ide, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada guru, menyanggah atau menyetujui jawaban siswa atau kelompok lain, mengkonstruksikan soal ke dalam model matematika.

2. Hasil Belajar Matematika Operasi Dasar Bilangan Bulat

Hasil belajar matematika operasi dasar bilangan bulat adalah perolehan nilai dari kegiatan pembelajaran matematika pada materi operasi dasar bilangan bulat. Hasil belajar matematika akan diukur berdasarkan nilai hasil ulangan setelah pembelajaran operasi dasar bilangan bulat berlangsung dengan nilai lebih dari sama dengan KKM yaitu 61.

3. Strategi Pembelajaran *Everyone is a teacher here*

Strategi *Everyone is a teacher here* adalah suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah-langkah pembelajaran strategi *Everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mendiskusikan materi sesuai topik.
- b. Siswa menyiapkan kertas untuk menulis satu pertanyaan.
- c. Siswa mengumpulkan kertas kemudian masing-masing siswa mengambil satu kertas secara acak.
- d. Siswa secara sukarela bergantian menjawab pertanyaan dari kertas yang mereka dapatkan.
- e. Siswa yang lain menanggapi jawaban dari masing-masing siswa.
- f. Lanjutkan dengan sistem sukarela bergantian berikutnya.

4. Alat Peraga Mistar Hitung

Alat peraga mistar hitung adalah alat bantu pembelajaran yang berupa dua mistar ditandai dengan bilangan bulat. Digunakan mistar hitung agar materi pembelajaran operasi dasar bilangan bulat mudah dipahami siswa.

Langkah-langkah penggunaan alat peraga mistar hitung adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan 2 buah mistar hitung sederhana dan beri tanda (i) untuk mistar hitung pertama dan tanda (ii) pada mistar hitung kedua.

- b. Posisikan letak mistar yaitu mistar (i) di bawah dan mistar (ii) di atasnya.
- c. Dalam perhitungannya letakkan titik 0 pada mistar (ii) bersesuaian letaknya dengan titik pertama yang akan dihitung pada mistar (i).
- d. Lihat titik pada mistar (ii) yang bersesuaian dengan titik kedua yang akan dihitung dan titik yang bersesuaian tersebut merupakan hasil perhitungan.

